

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KALANGAN MAHASISWA UPN "VETERAN" JAKARTA

Khairunisa Putri¹, Amanda Zulbaity Ilmi², Nia Rafa Ayu³, Devira Egistin⁴, Hermina Manihuruk⁵,
Prima Dwi Yuliani⁶, Rahmi Meldayati⁷, Ilona Vicenovie Oisina⁸

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Email: 2310413078@mahasiswa.upnvj.ac.id¹; 2310413046@mahasiswa.upnvj.ac.id²;
2310413058@mahasiswa.upnvj.ac.id³; 2310413062@mahasiswa.upnvj.ac.id⁴; hermina@yahoo.co.id⁵;
rahmi.meldayati@upnvj.ac.id⁶; primadwiyuliani@upnvj.ac.id⁷; ilonaoisina@yahoo.com⁸

ABSTRAK

Artikel ini disusun untuk melihat bagaimana kenyataan yang dialami mahasiswa UPN "Veteran" Jakarta dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui peluang apa saja yang bisa diraih dari adanya Kurikulum Merdeka Belajar pada mahasiswa serta tantangan apa saja yang dihadapi saat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini dimaksudkan agar dapat membantu pemerintah dalam menganalisis apakah kurikulum ini memang efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu pendidikan guna mewujudkan Indonesia Emas 2045. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam memperoleh hasil data yaitu dengan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dan survei Google Form yang nantinya dijabarkan secara deskriptif. Hasil data yang diperoleh yaitu berupa pandangan mahasiswa mengenai sosialisasi dari kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar yang dirasa sudah merata, efektivitas, serta hambatan yang dialami mahasiswa UPN "Veteran" Jakarta dalam beradaptasi serta peluang apa yang dihasilkan kurikulum ini. Terakhir, peneliti memperoleh data mengenai pandangan Mahasiswa UPN "Veteran" Jakarta mengenai fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka Belajar dalam memilih pembelajaran berdasarkan minat dan bakat, yang sebagian besar mendukung adanya fleksibilitas tersebut.

Kata Kunci: Kurikulum; Mahasiswa; Merdeka Belajar

ABSTRACT

This article was written to examine the experience of UPN 'Veteran' Jakarta students during the Merdeka Belajar Curriculum implementation. The goal of this research is to discover what chances university students can get from the Merdeka Belajar Curriculum and what challenges are faced when implementing the Merdeka Belajar Curriculum. It is intended to assist the government in analyzing whether this curriculum is really effective and efficient in improving the quality of education in order to realize "Golden Indonesia 2045". The methods used by the researcher to obtain data results were a literature review approach and qualitative research using Google Forms surveys which will later be described descriptively. The data obtained are the university students' views on the socialization of the Merdeka Belajar curriculum, which they perceive as being evenly distributed, the effectiveness, as well as the obstacles encountered by UPN "Veteran" Jakarta students in adapting and what opportunities this curriculum produces. Finally, researchers obtained data regarding the views of UPN "Veteran" Jakarta Students regarding the flexibility offered by the Merdeka Belajar Curriculum in choosing learning based on interests and talents, most of which support this flexibility.

Keywords: Curriculum; Education Independent Learning; Students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah awal dalam mempersiapkan generasi emas untuk menghadapi kehidupan dan mencapai tujuan dalam membangun bangsa dan negara. Pendidikan membutuhkan pedoman yang tepat dalam hal pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi. Tanpa adanya pedoman yang tepat, pendidikan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Pedoman pendidikan dapat berupa kurikulum. Dengan pemerintah terus merevisi dan memperbarui kurikulum maka dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Susilowati, 2022) yang sudah ada agar dapat sejalan dengan perkembangan zaman. Pendidikan Indonesia saat ini sedang menerapkan Kurikulum Merdeka belajar yang diharapkan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas.

Mewujudkan kualitas pendidikan Indonesia pada tahun 2045 melalui perkembangan kurikulum merupakan langkah pemerintah dalam membangun pendidikan di Indonesia. Hal ini dilakukan agar Indonesia dapat menciptakan generasi yang unggul dan berdaya saing global secara profesional sebagai penunjang menuju “Indonesia

Emas“. Kualitas pendidikan di Indonesia yang diketahui saat ini belum mendekati kata sempurna. Berdasarkan informasi World Population Review pada tahun 2021, posisi Indonesia berada di urutan ke-54 dari 78 negara yang turut andil dalam kategori perangkungan tingkat pendidikan dunia. Sedangkan Singapura berada di posisi ke-21, Thailand berada di posisi ke-46 dan Malaysia berada di posisi ke-38 (Ndaru, 2021).

Indonesia sudah melakukan beberapa kali merevisi kurikulum dengan harapan dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan terus berkembang. Selain itu, perubahan kurikulum juga dapat dilakukan untuk memperbaiki masalah-masalah yang terkait dengan kurikulum yang lama, seperti kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Perubahan kurikulum merupakan upaya pemerintah dalam proses penyempurnaan kurikulum yaitu dengan merevisi dan memberi inovasi pada kurikulum selanjutnya. Sebelum Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan, Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 Revisi.

Kurikulum 2013 yang pernah diterapkan di Indonesia pada tahun ajaran

2016/2017 bukanlah Kurikulum 2013 yang asli. Akan tetapi, kurikulum tersebut sudah direvisi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Kurikulum 2013 yang pertama kali diterapkan dinilai belum efektif, akhirnya Kemendikbud Ristek merevisi kurikulum tersebut agar dapat memperbaiki kurikulum yang sebelumnya. Kurikulum 2013 revisi diharapkan mampu menghasilkan generasi penerus yang produktif, kreatif, dan afektif melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Puskurbuk dalam Setiadi, 2016). Kemudian, digantikan dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk mengalihkan fokus dari hafalan dan ujian terstandar ke pendekatan pendidikan yang lebih berpusat pada mahasiswa dan holistik. Hal ini akan menekankan pengembangan pemikiran kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan kreativitas mahasiswa.

Pembelajaran dalam Merdeka Belajar mengutamakan minat dan bakat mahasiswa yang mampu membangkitkan semangat mahasiswa dalam proses pembelajaran. Namun, dalam

pengimplementasian Kurikulum Merdeka harus dijalankan sesuai fungsinya agar berjalan dengan baik. Penerapan Kurikulum Merdeka di perguruan tinggi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta sudah terlaksanakan secara merata kurang lebih 97,2%, yang mengetahui konsep secara luas terkait Kurikulum Merdeka. Program dari Kurikulum Merdeka Belajar yang telah terlaksana meliputi magang, penelitian, dan pertukaran pelajar.

Mahasiswa dapat mengimplementasikan kebijakan yang dibuat pemerintah untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa menjadi lebih unggul dan berdaya saing global secara profesional. Berkaitan dengan pengimplementasian mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta terkait Kurikulum Merdeka, terdapat kemungkinan permasalahan – permasalahan yang menjadi tantangan yang dihadapi mahasiswa UPNVJ terkait Kurikulum Merdeka. Artikel ini berisi beberapa permasalahan yang terjadi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Beberapa permasalahan diakumulasi melalui kuesioner pada Google Form yang ditujukan kepada

mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Di samping itu, fokus penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara mendalam permasalahan apa saja yang dihadapi mahasiswa selama menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar dan bagaimana pengimplementasiannya di UPN “Veteran” Jakarta. Penelitian ini penting dilakukan untuk melakukan tinjauan secara mendalam tentang kesanggupan mahasiswa dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai langkah awal untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Asiah, 2021) didapatkan hasil bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar telah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa hanya saja dalam pelaksanaannya terutama dalam pembelajaran belum terlalu optimal

seharusnya lebih kooperatif dan interaktif dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Arafu, dkk, 2023) didapatkan hasil bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Semarang sebagian besar menyetujui penerapan Kurikulum Merdeka di perguruan tinggi. Kemudian, dengan adanya penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini sebagian besar mahasiswa menjadi lebih giat untuk belajar karena melalui kurikulum ini mereka dapat mengeksplor kemampuannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Gumilar, dkk, 2023) didapatkan hasil bahwa Kurikulum 2013 dinilai tidak fleksibel dan tidak mampu beradaptasi dengan perubahan dunia pendidikan dan masyarakat. Pada Kurikulum 2013 lebih banyak diperhatikan pada pengembangan karakter mahasiswa. Hal ini memunculkan perdebatan mengenai Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka.

Urgensi penelitian ini mengangkat sebuah permasalahan yang terjadi pada penerapan Kurikulum Merdeka dalam lingkup mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “veteran” Jakarta.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini menjadi salah satu isu penting dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan paparan dan tingkat urgensi permasalahan di atas, maka penelitian ini tertarik untuk membantu pemerintah dalam menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat perguruan tinggi. Dari penelitian ini, pemerintah dengan mudah melihat penerapan Kurikulum ini sudah berjalan dengan rencana awal atau belum agar nantinya pemerintah dapat memperbaiki dan terus mengembangkan kurikulum di Indonesia yang lebih efektif dan efisien dalam mencapai generasi emas 2045.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian pustaka berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Tujuan dari kajian pustaka adalah untuk menjaga orisinalitas penelitian atau memberikan gambaran adanya perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sejenis. Penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan sebagai kajian pustaka antara lain penelitian mengenai (1) tantangan dan

peluang Kurikulum Merdeka dan (2) perbandingan Kurikulum 2013 revisi dengan Kurikulum Merdeka. Penelitian yang terdahulu yang dijadikan sebagai kajian pustaka diperoleh dari jurnal nasional.

Beberapa penelitian yang relevan untuk dijadikan sebagai kajian pustaka akan diuraikan sebagai berikut. (1) Penelitian yang relevan dengan tantangan dan peluang Kurikulum Merdeka antara lain penelitian yang dilakukan oleh Arafu, dkk. (2023) dan Asiah, Nur (2021). (2) Penelitian yang relevan dengan perbandingan Kurikulum 2013 revisi dengan Kurikulum Merdeka yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam pengumpulan data. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang dapat diungkapkan dengan kata-kata dan disajikan berdasarkan wawasan rinci yang

diperoleh dari sumber informan dan dilakukan di lingkungan alam (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77). Data deskriptif adalah data yang ditulis mendetail menggunakan kata-kata. Pengumpulan survei melalui Google Form merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, dijelaskan pengimplementasian dan peluang dari Kurikulum Merdeka di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

Penelitian ini juga ingin membuktikan apakah Kurikulum Merdeka efektif dan apakah ada masalah atau hambatan yang dihadapi selama

pelaksanaannya. Setelah mengumpulkan data dan mengolah data kemudian data disajikan dengan informasi yang berguna. Kelompok sasaran penelitian ini adalah mahasiswa. Penelitian ini dilakukan melalui survei dan studi kepustakaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta kemudian yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Kurikulum Merdeka.

Pertanyaan	Persentase	
	TP	P
Apakah Anda sebelumnya telah mendengar tentang konsep Kurikulum Merdeka Belajar?	2,8%	97,2%

Keterangan:

TP: Tidak Pernah

P: Pernah

Analisis data pertama yaitu mengenai pengetahuan mahasiswa tentang konsep Kurikulum Merdeka. Data ini menunjukkan bahwa 97,2% dari responden telah mendengar tentang konsep tersebut sebelumnya, sementara hanya sebagian kecil dari responden tidak pernah mendengarnya. Analisis ini dapat memberikan gambaran bahwasanya

mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta telah memiliki kesadaran dan pengetahuan mengenai Kurikulum Merdeka.

Di sisi lain, fakta bahwa 2,8% responden tidak tahu tentang konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum kurikulum ini diterapkan, pemerintah perlu

melakukan sosialisasi secara mendalam tentang Kurikulum Merdeka ini.

Pertanyaan	Persentase			
	STS	TS	S	SS
Apakah Anda menyetujui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?	1,9%	5,6%	81,8%	10,7%

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Pertanyaan	Presentase			
	STS	TS	S	SS
Apakah anda menyetujui dengan adanya Kurikulum Merdeka	1,9%	5,6%	81,8%	10,7%

Data kedua menyajikan bahwa 81,8% responden menyetujui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Kemudian, 10,7% sangat setuju dengan kurikulum ini. Maka dapat dikatakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar dapat

memberikan pengaruh yang baik bagi mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta.

Di sisi lain, terdapat 5,6% tidak setuju bahkan 1,9% sangat tidak setuju dengan penerapan kurikulum ini. Hal ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan bagi pemerintah.

Pertanyaan	Persentase		
	TE	E	SE
Menurut anda apakah kurikulum merdeka belajar ini efektif untuk meningkatkan kualitas Pendidikan	10,3%	85%	4,7%

Keterangan:

TE: Tidak Efektif

E: Efektif

SE: Sangat Efektif

Data ketiga menyajikan sebanyak 85% responden menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar efektif dan 4,7% sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju

dengan konsep ini dan memberi dukungan kuat terhadap kurikulum ini.

Di sisi lain, sekitar 10,3% dari kelompok minoritas menganggap Kurikulum Merdeka Belajar tidak efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Hal ini bisa dijadikan bahan Dalam membuat kebijakan pendidikan dan meningkatkan Kurikulum Merdeka

Belajar, penting untuk mengetahui perbedaan pendapat ini untuk melakukan evaluasi.

Pertanyaan	Persentase		
	BM	M	SM
Menurut Anda, apakah sosialisasi terkait Kurikulum Merdeka Belajar sudah maksimal di UPN “Veteran” Jakarta?	38,8%	53,7%	7,5%

Keterangan:

BM: Belum Maksimal

M: Maksimal

SM: Sangat Maksimal

Data keempat menyajikan bahwa 53,7% responden mengatakan bahwa sosialisasi telah mencapai tingkat tertinggi. Ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa telah memperoleh pengetahuan yang cukup tentang konsep Kurikulum Merdeka Belajar.

Di sisi lain, sekitar 38,8% mahasiswa merasa sosialisasi masih

belum maksimal dan sekitar 7,5% merasa sosialisasi sangat maksimal. Perbedaan persepsi ini merepresentasikan bahwa terdapat ruang untuk mengadakan perbaikan dalam upaya sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar di UPN “Veteran” Jakarta. Beberapa mahasiswa membutuhkan lebih banyak informasi atau metode sosialisasi yang berbeda.

Pertanyaan	Persentase	
	M	TM
Apakah kamu mudah menerima pembelajaran dalam kurikulum merdeka	56,1%	43,9%

Keterangan:

M: Mudah

TM: Tidak Mudah

Data kelima menyajikan bahwa 56,1% responden mengatakan bahwa pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar mudah bagi mereka. Ini menunjukkan bahwa mayoritas merasa nyaman dan percaya bahwa konsep

kurikulum ini sesuai dengan kebutuhan atau keinginan mereka.

Sebaliknya, sekitar 43,9% dari responden mengatakan bahwa pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar sulit bagi mereka. Ini menunjukkan bahwa kelompok tertentu

mungkin menghadapi kesulitan atau hambatan dalam proses belajar.

Perbedaan ini dapat mencerminkan beragamnya pengalaman dan pandangan setiap orang tentang metode pembelajaran ini. Memahami

keragaman ini dapat menjadi dasar untuk mengubah pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar dan memberikan dukungan yang lebih baik kepada mahasiswa yang menghadapi kesulitan.

Pertanyaan	Persentase		
	SN	N	TN
Apakah Anda merasa nyaman melakukan perkuliahan dengan Kurikulum Merdeka Belajar ini?	2,3%	82,2%	15,4%

Keterangan:

SN: Sangat Nyaman

N: Nyaman

TN: Tidak Nyaman

Data terakhir menyajikan bahwa 82,2% responden merasa nyaman mengikuti perkuliahan dengan Kurikulum Merdeka. Ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang senang dan mendukung gagasan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan. Selain itu, 2,3% sangat nyaman menjalani kuliah dengan Kurikulum Merdeka. Mereka sangat puas dengan pengalaman belajar mereka. Di samping itu, sekitar 15,4% responden merasa tidak nyaman dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Ketidaknyamanan ini bisa timbul karena mereka menghadapi masalah atau hambatan tertentu yang membuat mereka tidak nyaman dengan metode pembelajaran ini.

Hasil dari penelitian ini untuk memberikan gambaran berbagai

perspektif dan pengalaman dari mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta secara singkat terkait dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Nantinya, hasil penelitian ini akan dijabarkan lebih luas di pembahasan.

2. Pembahasan

Keterkaitan Kurikulum dengan Pendidikan

Kurikulum merupakan ruang pembelajaran yang telah direncanakan dan diberikan langsung kepada mahasiswa oleh lembaga pendidikan, yang dapat dinikmati sesuai penerapannya. Dengan kata lain, kurikulum adalah program pembelajaran yang telah direncanakan dengan sengaja dan sistematis oleh institusi pendidikan.

Tujuannya adalah untuk memberikan arahan dan landasan kepada proses pendidikan.

Kurikulum harus dapat "dinikmati sesuai penerapannya". Hal ini dapat dikatakan bahwa kurikulum bukan hanya dijadikan pedoman saja, tetapi kurikulum harus relevan, bermakna, dan sejalan dengan latar dan keadaan yang ada, serta kebutuhan mahasiswa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya dalam membuat atau memperbaiki kurikulum, pemerintah perlu merencanakan, menyusun, dan menerapkan kurikulum dengan sistematis agar terwujudnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum dan pendidikan merupakan suatu hubungan yang sangat erat. Menilik lebih dalam bahwa kurikulum dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Apabila kurikulum tidak dibuat oleh pemerintah maka pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik serta target dalam pendidikan pun tidak akan terpenuhi (Martin & Mangaratua, 2022). Maka dari itu, pemerintah dalam mewujudkan kualitas pendidikan harus melihat dan mengutamakan sistemnya terdahulu (kurikulum).

Kilas Balik Penerapan Kurikulum Merdeka

Saat ini Kurikulum Merdeka Belajar telah dijadikan sebagai tahapan baru dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Konsep kurikulum ini menuntut mahasiswa untuk berfokus pada penguasaan berbagai bidang keilmuan, sehingga mahasiswa dapat menjadi lulusan yang memiliki kapabilitas berwawasan global untuk menghadapi perubahan global.

Konsep Merdeka belajar sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang berfokus pada kebebasan untuk belajar secara kreatif dan mandiri, sehingga mendorong terciptanya karakter jiwa Merdeka (Wahdani & Burhanuddin, 2020). Hal ini dikarenakan mahasiswa dan dosen dapat mengeksplorasi pengetahuan dari sekitarnya.

Sebelum adanya Kurikulum Merdeka belajar ini, Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 revisi atau K13 revisi. Kurikulum 2013 revisi ini diterapkan dengan metode kompetensi, dimana kurikulum ini memiliki empat kompetensi yang dituju yaitu kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Kurikulum 2013 revisi ini dibuat dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan para mahasiswa melalui pendekatan kompetensi dengan penilaian akademik yang lebih terstruktur dan terfokus pada kemampuan akademik mahasiswa secara umum. Sedangkan Kurikulum Merdeka belajar untuk memperkuat karakter dan moral siswa melalui pendekatan karakter dan keterampilan dengan penilaian non-akademik yang lebih condong dan terfokus pada pengembangan karakter dan moral mahasiswa.

Pergantian K13 revisi ke Kurikulum Merdeka Belajar memiliki alasan, yaitu upaya pemulihan pembelajaran akibat pandemi COVID-19. Dapat dikatakan bahwa saat itu Kurikulum Merdeka Belajar dijadikan sebagai kurikulum darurat untuk mengurangi ketertinggalan dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Keterkaitan Pendidikan dengan Generasi Emas Indonesia

Pendidikan dapat melahirkan generasi penerus bangsa dengan karakter yang menanamkan nilai-nilai Pancasila dan memiliki kualitas diri yang tinggi.

Maka dapat dikatakan bahwa generasi tersebut pastinya dapat memanfaatkan kemajuan yang ada dengan semestinya. Selain itu, dapat menciptakan generasi yang dapat membawa bangsa dan negaranya menuju kualitas pendidikan yang lebih baik.

Kemajuan suatu negara dapat diukur melalui pendidikan yang dimilikinya. Dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat penting dalam membangun Indonesia Emas 2045. Hal ini dikarenakan pendidikan akan menghasilkan generasi penerus yang terampil dan memiliki kemampuan intelektual, spiritual dan emosional yang tinggi (Hasdiana dalam Zaini, 2023).

Sosialisasi Terkait Kurikulum Merdeka Belajar Sudah Maksimal di UPNVJ

Hasil survei ini menjadikan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif yang berbeda yang dimiliki mahasiswa UPNVJ tentang seberapa sukses sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar. 53,7% mahasiswa menganggap sosialisasi telah mencapai puncaknya. Hal ini bisa dikatakan bahwa mereka telah memahami konsep dengan cukup dan merasa terhubung dengannya.

Akan tetapi, penting untuk dicatat bahwa 13,6% mahasiswa merasa sosialisasi mereka masih belum maksimal, lalu sekitar 7,5% merasa sosialisasi mereka sangat maksimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi ini, yaitu tingkat pemahaman awal mahasiswa tentang Kurikulum Merdeka, teknik sosialisasi yang digunakan, dan seberapa efektif pesan sosialisasi telah disampaikan kepada mahasiswa.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi harus dievaluasi secara berkala. Selain itu, data dari hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang Kurikulum ini. Mahasiswa yang merasa sosialisasi mereka sudah mencapai tingkat tertinggi mungkin lebih cenderung berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menawarkan alat yang berguna untuk memahami bagaimana mahasiswa melihat sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar dan menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam pandangan mereka. Data ini juga dapat membantu universitas dalam mempercepat proses sosialisasi dan memastikan bahwa semua

mahasiswa memahami dan mendukung ide-ide Kurikulum Merdeka Belajar.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Efektif atau Tidak Menurut Mahasiswa UPNVJ

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada banyak perspektif yang berbeda dan tingkat dukungan yang berbeda untuk Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. 85% responden mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar membantu mencapai tujuan ini. Sebagian besar mahasiswa yang mengatakan ini menunjukkan bahwa mereka melihat konsep ini sebagai cara yang kuat untuk memperbaiki sistem pendidikan.

Di sisi lain, 4,7% responden lebih yakin dengan keberhasilan Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka secara khusus menyatakan bahwa konsep ini sangat berguna. Ini bisa mencerminkan keyakinan bahwa metode pembelajaran dan pemilihan mata kuliah yang lebih mandiri memiliki potensi besar untuk mengubah kualitas pendidikan secara signifikan.

Sebaliknya, sekitar 10,3% percaya bahwa Kurikulum Merdeka tidak meningkatkan kualitas pendidikan.

Pandangan yang skeptis dari kelompok ini menekankan betapa pentingnya memahami kendala dan kekhawatiran yang mungkin muncul saat menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

Responden yang menjawab tidak efektif dapat disebabkan karena kecewa dalam pengimplementasian kurikulum ini yang tidak sesuai ekspektasi. Ekspektasi yang diharapkan mereka yaitu seharusnya mereka diberikan bebas berpikir dan bebas membicarakan gagasan di kampus, tetapi ternyata tidak demikian.

Analisis data ini menyoroti betapa pentingnya melakukan evaluasi menyeluruh sebelum merancang dan menerapkan kebijakan pendidikan berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar. Evaluasi ini harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk mereka yang menentang Kurikulum dan juga mencakup pengukuran bagaimana Kurikulum diterapkan. Oleh karena itu, evaluasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman kita tentang seberapa efektif konsep Kurikulum Merdeka Belajar sebenarnya.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan gambaran tentang sejauh mana mahasiswa menerima gagasan

Kurikulum Merdeka. Ini menunjukkan bahwa kebanyakan orang mendukung gagasan ini. Namun, ada beberapa individu yang skeptis. Sangat penting untuk mempertimbangkan berbagai pendapat, melakukan evaluasi menyeluruh, dan merespons dengan cara yang memenuhi kebutuhan dan keinginan semua pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan saat menetapkan kebijakan dan tindakan selanjutnya.

Tantangan yang dialami Mahasiswa UPNVJ dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Mahasiswa UPN "Veteran" Jakarta menghadapi banyak tantangan karena perubahan kurikulum dan peran yang lebih mandiri bagi mahasiswa. Pertama, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam kurikulum. Dikarenakan pada kurikulum sebelumnya, pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi, penjelasan atau pemaparan kepada mahasiswa sebesar 60% dari seluruh waktu pembelajaran di kelas (Kejarcita, 2020).

Beradaptasi dengan perubahan kurikulum ini mungkin sulit karena mereka sudah terbiasa dengan kurikulum

yang lebih terstruktur. Mahasiswa memerlukan waktu dan dukungan tambahan untuk menjadi nyaman dengan pendekatan yang lebih mandiri.

Kedua, beberapa mahasiswa juga mengalami masalah kepercayaan diri. Mereka mungkin tidak percaya diri tentang kemampuan akademik mereka atau kurang percaya diri untuk menjadi siswa yang lebih aktif dalam mengelola pelajaran mereka.

Kepercayaan diri yang rendah dapat menjadi hambatan untuk menjadi siswa yang aktif mengikuti pelajaran mereka. Terakhir, pergeseran beberapa mahasiswa ke pendekatan yang lebih mandiri dalam pemilihan mata kuliah dan pengaturan pendidikan mungkin menjadi tantangan.

Kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam perencanaan dan pemilihan kurikulum mereka sendiri diperlukan, dan mendapatkan bimbingan yang baik dan pemahaman tentang tugas dan harapan sebagai mahasiswa yang mandiri dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri saat menghadapi tantangan ini. Sangat penting untuk memberikan dukungan yang tepat kepada mahasiswa dalam mengatasi masalah dan tantangan ini.

Dukungan ini dapat mencakup pelatihan, bimbingan, dan pengembangan keterampilan yang akan membantu mereka menjadi mahasiswa yang lebih mandiri dan mengatasi perubahan Kurikulum. Dengan dukungan yang memadai, mahasiswa dapat mencapai potensi mereka dalam pendidikan yang lebih mandiri dan aktif.

Pandangan Mahasiswa UPNJ tentang Fleksibilitas dalam Memilih Mata Pelajaran dan Pembelajaran Berdasarkan Minat dan Bakat Mahasiswa

Mahasiswa UPN "Veteran" Jakarta berbicara tentang Kurikulum dan metode pembelajaran. Beberapa dari mereka mendukung fleksibilitas dalam memilih mata kuliah berdasarkan minat dan bakat masing-masing mahasiswa. Mereka percaya ini adalah cara yang bagus untuk membantu mahasiswa menemukan apa yang mereka sukai dan mengembangkan potensi mereka.

Di sisi lain, ada catatan yang mahasiswa berikan untuk kurikulum ini. Kurikulum Merdeka ini harus disesuaikan dengan *tagline* nya. Bebaskan mahasiswa dalam berpikir, bereksperimen, dan menguji gagasan

mereka. Maka dalam semua kegiatan tersebut tidak ada pembatasan bagi mereka. Tidak ada lagi bahwasanya ruang-ruang diskusi yang berbasis akademik dibubarkan dengan dalil keamanan negara.

Ada juga yang berpendapat bahwa Kurikulum perlu diperbaiki dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan masing-masing mahasiswa. Beberapa mahasiswa percaya bahwa kesesuaian dengan tingkat perkembangan yang berbeda adalah penting untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa mendapatkan manfaat terbaik dari pendidikan mereka.

Menurut perspektif ini, keseimbangan antara penyesuaian metode pembelajaran dan fleksibilitas dalam memilih mata kuliah sangat penting. Selain itu, mahasiswa membutuhkan dukungan dan bimbingan yang kuat untuk membantu mereka menentukan jalur pendidikan yang paling sesuai dengan tujuan mereka.

Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Universitas memiliki peluang untuk mencapai hal positif dalam pengimplementasian kurikulum dengan

syarat pemahaman yang mendalam. Selain itu, dalam menghadapi tantangan terdapat peluang yang akan diberikan untuk menciptakan generasi unggul. Seperti mahasiswa dikasih kepercayaan dengan memberikan kebebasan untuk memilih topik sendiri untuk melakukan pembelajaran berbasis proyek yang akan dilakukan penelitian atau pengabdian.

Peluang tersebut memiliki tantangan yaitu mahasiswa memiliki kendala dalam melakukan proyek tersebut. Salah satu kendalanya yaitu memerlukan waktu yang banyak. Akan tetapi, dengan adanya pembelajaran berbasis proyek tersebut dapat membuat mahasiswa memperdulikan dan kritis dalam manajemen waktunya.

Peluang kedua, adanya proyek ini mahasiswa dapat mengasah pemikirannya agar lebih kritis dalam mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti atau dalam pengabdian. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dapat membantu mahasiswa lebih menekankan nilai-nilai pancasila agar nantinya dalam melakukan penelitian atau pengabdian tidak melanggar nilai-nilai pancasila.

Peluang ketiga, Kurikulum Merdeka Belajar ini menekankan pembelajaran yang lebih terarah. Hal ini

dapat dikatakan bahwa mahasiswa dalam pembelajaran berbasis proyek dapat dilakukan dengan mudah karena menghubungkan topik dengan kehidupan. Maka dengan peluang ini dapat mengasah jiwa kepemimpinan mahasiswa dalam menangani permasalahan yang ada.

Semua peluang ini diharapkan dapat membawa pendidikan Indonesia lebih berkualitas dan menuju Indonesia Emas 2045. Peningkatan kemandirian mahasiswa adalah manfaat utama. Mahasiswa akan menjadi lebih mandiri dalam mengelola pendidikan mereka jika mereka diberi kebebasan untuk memilih.

Mahasiswa akan cenderung bekerja sama dan meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran. Ini akan menghasilkan lingkungan pembelajaran yang lebih berfokus pada pengalaman. Selain itu, mahasiswa akan mempelajari keterampilan mandiri seperti pengambilan keputusan dan manajemen waktu. Mereka akan lebih mampu berpikir inovatif saat merancang proyek dan menggabungkan berbagai disiplin ilmu, yang merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan.

Kurikulum Merdeka di universitas perlu didukung sepenuhnya. Ini termasuk bimbingan akademik yang baik, sumber

daya pendukung yang cukup, dan sistem pengukuran hasil belajar yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Adanya kurikulum ini dapat menciptakan pribadi mahasiswa yang memiliki segudang kreativitas untuk menginovasi proses pembelajaran dan ide-ide untuk dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas unggul guna mencapai Indonesia Emas 2045.

Peluang-peluang tersebut selain dapat mewujudkan dan membangun citra serta kualitas pendidikan yang bertaraf unggul serta pendidikan yang semakin maju. Peluang ini dapat mewujudkan cita-cita Indonesia pada dunia pendidikan dalam terbentuknya Indonesia Emas 2045.

Sebagaimana kita ketahui, Indonesia Emas 2045 saat ini menjadi visi bagi Indonesia. Salah satu visi yang dapat ditempuh untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan membangun pendidikan yang berkualitas melalui implementasi kurikulum yang semakin inovatif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa

pengimplemantasian Mahasiswa UPN "Veteran" Jakarta menghadapi banyak tantangan. Beberapa di antara mereka menghadapi kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang memungkinkan mereka memilih mata kuliah dengan lebih mandiri. Dukungan yang tepat dan bimbingan penting untuk membantu mahasiswa mengatasi masalah ini.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa Kurikulum Mereka Belajar ini memiliki banyak peluang. Peluang tersebut salah satunya adalah dapat menciptakan generasi yang unggul. Generasi ini nantinya akan membantu dalam perwujudan Indonesia Emas. Generasi unggul yang tentunya dengan pemikiran yang lebih inovatif dan kreatif.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa survei ini memberikan gambaran yang kaya tentang berbagai perspektif dan pengalaman yang terkait dengan kurikulum belajar bebas. Penemuan-penemuan ini dapat menjadi dasar penting untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam pelaksanaan kurikulum, dengan tujuan akhir untuk memberikan pengalaman

pendidikan yang lebih baik bagi semua mahasiswa.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ada beberapa saran yang dapat diajukan, kepada:

1. Peneliti selanjutnya:
 - a. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menguasai topik yang akan diteliti dengan mendalami literatur-literatur yang berkaitan dengan fokus topik yang akan diteliti.
 - b. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah luas wilayah penelitian dan waktu penelitian, serta melakukan penelitian secara berkesinambungan agar dapat melihat dan mengevaluasi perubahan perilaku responden dari waktu ke waktu.
2. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta:
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta dalam mengevaluasi

- pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka.
- b. Memperbanyak sosialisasi terkait Kebijakan Kurikulum Merdeka dan program-program yang sedang berjalan.
3. Pemerintah:

Sebaiknya lebih memperhatikan tentang terselenggaranya program Kurikulum Merdeka dengan cara lebih sering mengadakan pelatihan, evaluasi, dan monitoring yang ditujukan untuk dosen agar semakin meningkatkan kualitas sumber daya pengajar dan kualitas pendidikan di Indonesia.
 4. Mahasiswa:
 - a. Untuk mendapatkan hak-haknya dalam pendidikan, mahasiswa juga harus melaksanakan kewajibannya dengan mengembangkan dirinya sendiri agar lebih mandiri dan menghadiri semua kegiatan perkuliahan yang telah dijadwalkan

- b. Turut serta dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan variatif serta mandiri, serta meningkatkan motivasi belajar untuk memperdalam pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka

PENGUNGKAPAN

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat serta anugerah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan tepat waktu. Artikel penelitian ini disusun untuk memenuhi adanya Project Based Learning untuk tugas akhir (UAS) pada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.

Kami segenap tim artikel ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Hermina Manihuruk, MM. selaku dosen Pancasila dan Kewarganegaraan.
2. Prima Dwi Yuliani, M.Pd. selaku dosen Bahasa Indonesia.
3. Rahmi Meldayati, S.Th.i., MA. selaku dosen Pendidikan Agama Islam.
4. Ronald Manalu, S.Th, MA. selaku dosen Pendidikan Agama Kristen.
5. Dr. Ilona Vicenovie Oisina S. selaku dosen Kepemimpinan.

6. Para responden yang bersedia memberi jawaban pada angket kami.
7. Tiga narasumber yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk kami wawancara.

REFERENSI

- Arafu, R. L., Rizqiyati, I., Laili, A. R., Astiani, A., & Qothrunnada, N. F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa semester 3 prodi pendidikan matematika Universitas Negeri Semarang. *Journal of Education and Technology*, 3(1), 1-9.
- Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan implementasi kebijakan “merdeka belajar, kampus merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1).
- Asiah, N. (2021). Implementasi kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka (studi pada fakultas ilmu sosial dan hukum Universitas Negeri Makassar) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Edukasi. (2020, 1 Agustus). 5 tantangan program merdeka belajar untuk guru. *Kejarcita*. <https://blog.kejarcita.id/5-tantangan-program-merdeka-belajar-untuk-guru/>
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Urgensi penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148-155.
- Martin, R., & Simanjourang, M. M. (2022). Pentingnya peranan kurikulum yang sesuai dalam pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125-134.
- Ndaru, W. A. P. (2021). Mengenal negara-negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 4, No. 5, pp. 2104-2107).
- Saleh, H., Hadjaratie, L., Masaong, A. K., & Panai, A. H. (2023). Mempersiapkan generasi emas Indonesia 2045 menghadapi bonus demografi melalui pembelajaran berbasis kreativitas. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 949-958.

- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*, 20(2), 166-178.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Wahdani, F., & Burhanuddin, H. (2020). Pendidikan keluarga di era Merdeka Belajar. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2(1), 1-10.